

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**



**MODEL PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH
BERBASIS KARAKTER KEWIRAUSAHAAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

oleh

**Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.
NIDN. 0015107206**

Dibiayai oleh:

DIPA Universitas Negeri Yogyakarta

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan dalam rangka Pelaksanaan
Program Penelitian Disertasi Doktor Tahun Anggaran 2013
Nomor: 532a/BOPTN/UN34.21/2013 Tanggal: 27 Mei 2013

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Model Pengembangan Kultur Sekolah Berbasis Karakter
Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : NURYADIN EKO RAHARJO M.Pd.
NIDN : 0015107206
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Nomor IIP : 08157915225
Surel (e-mail) : nuryadin_er@yahoo.com

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 30.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 0,00

Mengetahui
Kepala Mitra Pascasarjana UNY

(PROF. DR. ZUHDAN KUN PRASKTYO, M.ED)
NIP/NIK 195504151985021001

Yogyakarta, 26 – 11 – 2013,
Kepala Peneliti,

(NURYADIN EKO RAHARJO M.Pd.)
NIP/NIK 197210152002121002

Mengetahui
Kepala IPRM UNY

(PROF. DR. ANIK GHUFRON, M.Pd)
NIP/NIK 196211111988031001

RINGKASAN

Pemerintah menumpukan harapannya kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menciptakan tenaga kerja terampil tingkat menengah. Namun demikian, lulusan SMK diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan berwirausaha daripada berperan sebagai pencari kerja. Agar lulusan SMK bisa berperan sebagai wirausaha maka perlu dilakukan pengembangan kewirausahaan di SMK yang dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dalam *hard skills* saja tetapi justru lebih ditekankan pada pengembangan *soft skills* di bidang kewirausahaan. Pengembangan *soft skills* kewirausahaan akan banyak berkaitan dengan pengembangan karakter dan budaya kewirausahaan. Untuk mengembangkan karakter dan budaya kewirausahaan maka kultur sekolah memegang peranan yang paling besar. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh model pengembangan kultur kewirausahaan sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan karakter kewirausahaan yang dilakukan melalui kultur sekolah di SMK.

Metode yang dipakai untuk memperoleh model pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan tersebut adalah *grounded theory*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan tahun lalu yang menghasilkan model hipotetik pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan. Melalui penelitian ini model hipotetik tersebut akan diuji di lapangan sehingga memperoleh validitas empirik. Dengan demikian model yang diperoleh benar benar telah teruji secara hipotetik dan empirik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kultur sekolah yang berbasis kewirausahaan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) identifikasi nilai-nilai kewirausahaan, (2) kontak antar nilai-nilai kewirausahaan, (3) seleksi nilai-nilai kewirausahaan, (4) pelembagaan nilai-nilai kewirausahaan, (5) terbentuknya budaya kewirausahaan (awal), (6) pemantapan, perubahan dan pembaharuan, (7) terbentuknya budaya kewirausahaan (final). Proses pembentukan budaya kewirausahaan melalui kultur sekolah tersebut terbagi menjadi dua kelompok yang saling berjalan beriringan, yaitu kelompok kegiatan yang tidak terprogram sebagai kegiatan kewirausahaan (pola peragaan) dan kelompok yang terprogram sebagai kegiatan kewirausahaan (pola pelakonan). Proses pendidikan karakter kewirausahaan melalui kultur sekolah di SMK dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu: (1) keteladanan figur internal maupun eksternal, (2) pembelajaran, baik intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler, (3) Pemberdayaan SDM dan pembudayaan kewirausahaan, (4) penguatan pihak-pihak internal maupun eksternal, dan (5) penilaian terhadap siswa, tenaga pendidik maupun kependidikan.

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Indikator Kinerja	CAPAIAN
1. Melakukan uji lapangan terhadap model teoritik pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK, sehingga hasilnya dapat diketahui tingkat validitas empiriknya.	Terlaksana
2. Memperoleh hasil uji validasi empirik terhadap model pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK sehingga dapat digunakan sebagai panduan pembaruan pembelajaran kewirausahaan melalui kultur sekolah di SMK.	Terlaksana
3. Menghasilkan perangkat panduan pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK yang telah mempunyai validitas empirik.	Terlaksana
4. Menghasilkan inovasi baru pembelajaran karakter kewirausahaan yang dilaksanakan melalui kultur sekolah di SMK.	Terlaksana

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmad-Nya peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Disertasi Doktor ini. Penelitian ini berjudul : *Model Pengembangan Kultur Sekolah Berbasis Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Penelitian Disertasi Doktor ini tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa kerja sama yang baik antara peneliti, Sekolah responden, dan Pascasarjana UNY. Pada kesempatan yang baik ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth.:

1. DP2M–Dikti yang telah memberikan dana demi berlangsungnya penelitian Hibah Pascasarjana ini.
2. LPPM-UNY yang dengan baik telah membantu proses pelaksanaan penelitian.
3. Keluarga besar SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 2 Pengasih yang telah bersedia menjadi reponden dalam penelitian ini.
4. Badan pertimbangan penelitian LPPM-UNY yang telah memberikan masukan, saran dan pengarahan.
5. Para peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif dalam penyempurnaan proses penelitian melalui masukan dan saran-saran yang telah diberikan.
6. Berbagai pihak yang tak bisa disebutkan di sini.

Atas bantuannya peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya saran-saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan laporan ini selalu kami harapkan.

Yogyakarta, November 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
CAPAIAN INDIKATOR KINERNA	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penghasil tenaga kerja perlu memperhatikan keunggulan komparatif (*comparative advantage*), keunggulan kompetitif (*competitive advantage*), maupun kemampuan bekerjasama bagi para siswanya. Keunggulan komparatif merupakan kemampuan dalam menghasilkan barang/jasa dengan biaya yang lebih efisien, sedangkan keunggulan kompetitif merupakan kemampuan daya saing lulusan SMK dalam tawar menawar (*bargaining power*). Untuk mencapainya, SMK perlu mengupayakan agar lulusannya mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja, dan mampu bersaing di lapangan kerja. Dengan kemampuan lulusan SMK untuk menciptakan lapangan kerja maupun kemampuan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan maka diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia yang masih tinggi.

Pengembangan SMK diharapkan akan menciptakan lulusan yang mampu untuk berwirausaha, bekerja maupun melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dari sini terlihat bahwa fokus pengembangan SMK terletak pada pengembangan kewirausahaan. Ali Ibrahim Akbar (2009) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan di Harvard University dapat ditarik kesimpulan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang tertuang dalam *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sisanya 80% oleh *soft skills*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Goleman (2006:44) yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, 80% akan dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ) dan 20% dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ).

Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa pengembangan kewirausahaan di SMK harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dalam *hard skills* saja tetapi justru lebih ditekankan pada pengembangan *soft skills* di bidang kewirausahaan. Pengembangan *soft skills* kewirausahaan akan banyak berkaitan dengan pengembangan karakter dan budaya kewirausahaan. Secara yuridis, hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja dari masyarakat, termasuk warga SMK sehingga dapat melahirkan wirausaha baru yang handal,

tangguh, dan mandiri. Oleh karena itulah Presiden RI melalui Pidato Presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 mengamanatkan perlunya penggalakkan jiwa kewirausahaan dan metodologi pendidikan yg lebih mengembangkan kewirausahaan (Endang Mulyani, 2010:8)

Untuk mencapai pendidikan karakter yang efektif, Berkowitz (2010), menjelaskan "*Effective character education is not adding a program or set of programs to a school. Rather it is a transformation of the culture and life of the school.*" Jadi implementasi pendidikan karakter termasuk karakter kewirausahaan di SMK jika dilakukan melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum.

Efektivitas pembelajaran di SMK melalui kultur sekolah secara filosofis didukung oleh teori Prosser yang merupakan teori dasar pendidikan kejuruan. Teori Prosser menjelaskan bahwa *vocational education will be effective in proportion as it trains the individual directly and specifically in the thinking habits and the manipulative habits required in the occupation itself* (Prosser&Quigley, 1950:220). Jadi pembiasaan melalui kultur sekolah dipercaya akan menghasilkan pembelajaran kejuruan yang efektif, termasuk dalam mengembangkan karakter kewirausahaan.

B. Permasalahan yang Akan Diteliti

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimanakah model pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan yang sesuai untuk implementasi pendidikan karakter kewirausahaan melalui kultur sekolah di SMK?

C. Urgensi Penelitian

Penelitian tentang model pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan ini diharapkan membawa manfaat besar bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, guru (pendidik), dewan sekolah dan siswa SMK. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru, dan diyakini dapat lebih mengefektifkan pendidikan kewirausahaan di SMK. Bagi pendidik, penelitian ini dapat mengubah persepsi mereka tentang pendidikan kewirausahaan yang selama ini yang hanya dilakukan di dalam kelas saja untuk dapat dikembangkan melalui kultur sekolah. Terakhir, untuk siswa SMK temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memupuk tumbuhnya karakter kewirausahaan.

D. Keterkaitan Penelitian dengan Penyelesaian Disertasi

Penelitian tentang model pengembangan kultur sekolah berbasis kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan ini merupakan bagian dari disertasi yang berjudul “Pendidikan Karakter Kewirausahaan Melalui Kultur Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil dari penelitian ini yang berupa model pengembangan kultur sekolah berbasis kewirausahaan akan dijadikan dasar untuk melaksanakan pendidikan karakter kewirausahaan di SMK yang merupakan topik dari disertasi tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi keberlangsungan penelitian disertasi. Dari hasil penelitian ini dapat dipastikan penelitian disertasi tersebut akan semakin cepat selesai karena dimodali dengan model yang telah memiliki validitas empirik.

E. Kontribusi bagi Pengembangan Ipteks-Sosbud

Kontribusi hasil penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan, seni, sosial dan budaya adalah:

1. Menyumbangkan inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan karakter kewirausahaan di SMK mengingat selama ini pendidikan karakter dengan pendidikan kewirausahaan berjalan sendiri-sendiri tanpa ada sinkronisasinya. Melalui penelitian ini akan dilakukan integrasi pendidikan karakter dengan pendidikan kewirausahaan di SMK.
2. Memberikan alternatif baru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dan seni berwirausaha bagi siswa SMK.
3. Memberikan model pengembangan tatanan kehidupan kewirausahaan yang terkandung di dalam kultur di SMK, khususnya tatanan tentang karakter kewirausahaan.
4. Mendukung upaya pembudayaan karakter kewirausahaan di SMK melalui peran kultur sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

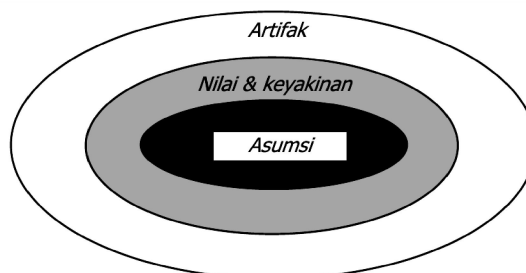
A. Kultur Sekolah

Istilah kultur dipergunakan pertama kali oleh Taylor (1924) dalam karya antropologinya dengan pengertian sebagai berikut: *culture is that complex whole which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society.*

Melalui pendekatan kognitif, Malinowski (1944) berpendapat bahwa *culture is the integral whole consisting of implements and consumers's goods, the constitutional charters for various social grouping of human ideas and crafts, belief and customs.* Melengkapi pendapat tersebut, Schein (2010:17) menjelaskan bahwa *the culture of a group can be defined as a pattern of shared basic assumptions that was learned by a group as it solved its problems of external adaptation and internal integration, that has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems.*

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah merupakan desain konseptual yang berisi standar untuk mengambil keputusan berdasarkan asumsi-asumsi dasar, dan digunakan sebagai cara yang benar untuk memandang, berfikir, dan merasa dalam memecahkan masalah-masalah yang di sekolah.

Klasifikasi kultur menurut Schein di depan dapat digambarkan menjadi tiga lapisan seperti yang dikemukakan oleh Stolp dan Smith (Depdiknas, 2003:9). Kultur sekolah dapat dibagi menjadi tiga lapisan, yakni artifak di permukaan (lapisan luar), nilai-nilai dan keyakinan di lapisan tengah, dan asumsi-asumsi di lapisan paling dalam seperti gambar berikut.



Gambar 1.
Klasifikasi Kultur Sekolah

Schein (2010:26) membagi kultur sekolah menjadi tiga tingkatan yang terdiri dari artifak, nilai-nilai dan asumsi dasar. Artifak merupakan lapisan terluar, dan asumsi dasar merupakan lapisan terdalam.

1) **Artifak**

Artifak mencakup semua fenomena yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan di dalam sekolah. Pada tingkatan ini konstruksinya dilakukan melalui lingkungan fisik dan sosial. Achmad Sobirin (2009:169) menjelaskan bahwa artifak merupakan pintu masuk bagi orang luar untuk memahami kultur suatu organisasi dan merupakan bentuk komunikasi kultur sesama anggota organisasi maupun dengan orang di luar organisasi. Artifak merupakan elemen yang kasat mata dan mudah diobservasi oleh seseorang atau sekelompok orang baik adri dalam maupun luar organisasi (*visible* dan *observable*).

Pada lapisan artifak ini terdapat tiga dimensi yang saling terkait yaitu : (a) manifestasi verbal/konseptual, (b) manifestasi tingkah laku/behavioral dan (c) manifestasi fisik/material (Pascasarjana UNY, 2003:5). Secara lebih rinci unsur-unsur yang dapat dikelompokkan ke dalam manifestasi verbal adalah : (1) arah dan tujuan, (2) kurikulum, (3) bahasa, (4) metafora, (5) sejarah kelembagaan, (6) tokoh-tokoh kelembagaan, (7) struktur kelembagaan.

Pada manifestasi tingkat laku unsur-unsurnya adalah sebagai berikut : (1) kegiatan ritual, (2) upacara-upacara, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) prosedur operasional, (5) kebiasaan dan peraturan, hukuman dan sanksi, (6) dukungan psikologis dan sosial, (7) pola interaksi dengan orang tua, dan masyarakat. Sedangkan unsur-unsur yang dapat dikelompokkan ke dalam manifestasi fisik/material adalah : (1) peralatan dan fasilitas, (2) *layout* bangunan, (3) motto dan hiasan-hiasan, (4) seragam (uniform)

2) **Nilai-nilai (*values*) dan keyakinan (*beliefs*)**

Nilai (*value*) merupakan kata sifat yang selalu terkait dengan dengan benda, barang atau hal-hal tertentu yang menyertai kata tersebut. Hatch (1993:659) menjelaskan nilai sebagai prinsip, tujuan atau standar soial yang dipertahankan oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) dan secara intrinsik mengandung makna. Oleh karena itu nilai (*value*) bersifat normatif.

Sashkein & Kisher dalam Pabundu T (2010:36) mendefinisikan nilai (*value*) sebagai sesuatu yang diyakini oleh warga organisasi sebagai sesuatu yang benar dan yang salah. Sedangkan keyakinan (*belief*) merupakan sikap tentang cara bagaimana seharusnya bekerja dalam organisasi.

3) Asumsi Dasar

Inti dari kultur organisasi adalah asumsi dasar yang menjadi jaminan bahwa seseorang menemukan variasi kecil dalam unit kultur. Pada asumsi dasar terdapat petunjuk-petunjuk yang harus dipatuhi anggota organisasi menyangkut perilaku nyata termasuk menjelaskan kepada anggota organisasi bagaimana merasakan dan memikirkan segala sesuatu. Artinya budaya sebuah organisasi termasuk organisasi sekolah dalam banyak hal akan sangat dipengaruhi oleh asumsi dasar yang berlaku di dalam organisasi tersebut. Maznevski, et al (2002:277) mengklasifikasikan asumsi dasar menjadi: (a) nature of humans, (b) *Relationships among people*, (c) *Relation to broad environment*, (d) *Activity*, (e)*Time*, (f)*Space*. Variasi dari masing masing klasifikasi dalam asumsi dasar adalah seperti yang disampaikan oleh Nyambegera, Sparrow, and Daniels (2000: 643) sebagai berikut.

ISSUE	VARIATION 1	VARIATION 2	VARIATION 3
Relationship to nature	Subjugation Dominated by external forces, subject to a supreme being, everything predetermined	Harmony <i>Specific features</i> Maintaining balance with physical environment, peaceful, maintaining status quo	Mastery Controlling, believes everything is possible, values work and work outcomes
Basic human nature	Changeable or not Limited or unlimited creative potential, malleable or fixed	Good <i>Specific features</i> Honest, trustworthy	Evil Corrupt, not to be trusted with anything
Human activity	Doing Pragmatism, relentless to achieve/ accomplish goals	Thinking <i>Specific features</i> Rational and careful	Being Spontaneity, feeling based actions
Relationship among people	Collectivist Takes care of group, values group welfare, depends on group for moral standards	Hierarchical <i>Specific features</i> Emphasises vertical and horizontal structures and influence patterns, values status	Individualistic Takes care of self, values individual welfare, depends on oneself for moral guidance

Tabel 1. Variasi dalam Asumsi Dasar

B. Karakter Kewirausahaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Dendy Sugono, dkk., 2008:682) dijelaskan bahwa karakteristik termasuk dalam kata sifat yang dimaknai sebagai sifat khas sesuai dengan perwatakan atau karakter tertentu, sedangkan karakter merupakan kata benda yang diartikan sebagai tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Surya Dharma (2010:9) menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi kewirausahaan yaitu: (1) dimensi kualitas dasar kewirausahaan, yang meliputi kualitas: *mindset*, *heartset*, dan *actionset*, serta (2) dimensi kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu. Jika seseorang ingin menjadi wirausaha sukses, maka selain memiliki kualitas dasar kewirausahaan sebagaimana diuraikan di depan, maka harus juga memiliki kualitas instrumental kewirausahaan yang kuat yaitu penguasaan disiplin ilmu, baik mono disiplin ilmu, antar disiplin ilmu, maupun lintas disiplin ilmu. Kewirausahaan bukanlah sekadar mono-disiplin (ekonomi, matematika, manajemen, dan sebagainya) dan juga bukan hanya antar disiplin ilmu (manajemen perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dan sebagainya), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dan sebagainya).

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional RI menyajikan nilai-nilai kewirausahaan yang akan dikembangkan di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut meliputi karakteristik wirausaha seperti tabel berikut Endang Mulyani, dkk (2010:10-11).

Tabel 1.
Nilai-Nilai Kewirausahaan Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan

No	Nilai-nilai Kewirausahaan	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.

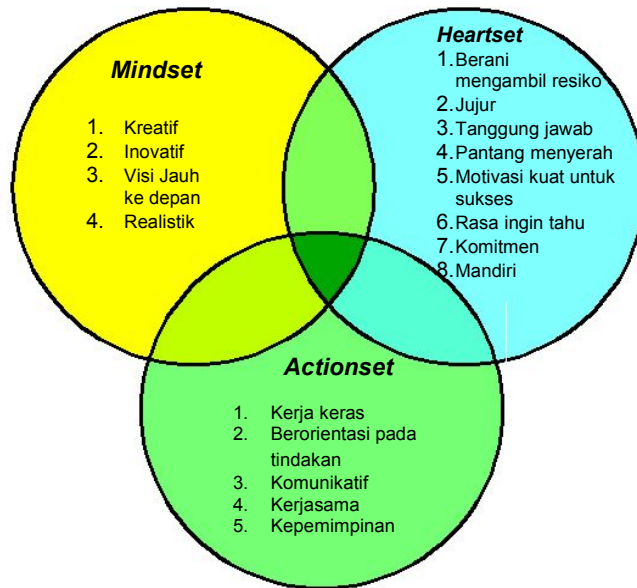
12	Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14	Realistis dalam mengambil keputusan	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17	Motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

C. Penelitian Pendahuluan

Dari hasil penelitian pendahuluan dan *Focussed Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan peserta yang terdiri dari : (1) Kepala SMK, (2) pengawas SMK, (3) guru Kewirausahaan SMK, (4) Tim Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK, (5) ahli kewirausahaan, dan (6) ahli budaya, maka disimpulkan bahwa karakter kewirausahaan yang perlu dikembangkan di SMK adalah sejumlah 17 karakter, dan dikelompokkan ke dalam *minset*, *heartset*, dan *actionset* sebagai berikut.

- (1) Karakter yang termasuk dalam kelompok *mindset* yang terdiri dari: (a) kreatif, (b) inovatif, (c) visi jauh ke depan, dan (d) realistis
- (2) Kelompok yang kedua yaitu *heartset* meliputi: (a) berani mengambil resiko, (b) jujur, (c) tanggung jawab, (d) pantang menyerah, (e) motivasi kuat untuk sukses, (f) rasa ingin tahu, (g) komitmen, dan (h) mandiri.
- (3) Ketiga adalah kelompok *actionset* yang meliputi: (a) kerja keras, (b) berorientasi pada tindakan, (c) Komunikatif, (d) kerjasama, (e) kepemimpinan.

Karakter kewirausahaan tersebut secara detail adalah seperti gambar berikut ini.



Gambar 4. Komponen Karakter Kewirausahaan Hasil FGD

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan

5. Melakukan uji lapangan terhadap model teoritik pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK, sehingga hasilnya dapat diketahui tingkat validitas empiriknya.
6. Membuat panduan pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK yang telah mempunyai validitas empirik.
7. Membuat inovasi baru pembelajaran karakter kewirausahaan yang dilaksanakan melalui kultur sekolah di SMK.

B. Manfaat

1. Memperoleh hasil uji lapangan terhadap model teoritik pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK, sehingga dapat diketahui tingkat validitas empiriknya.
2. Mempeproleh perangkat panduan pengembangan kultur sekolah berbasis karakter kewirausahaan di SMK yang telah mempunyai validitas empirik.
3. Menghasilkan inovasi baru pembelajaran karakter kewirausahaan yang dilaksanakan melalui kultur sekolah di SMK.

BAB IV

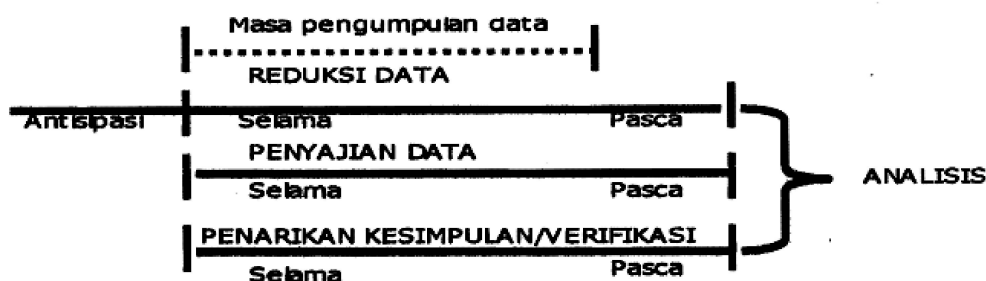
METODE PENELITIAN

Penelitian tentang model pengembangan kultur sekolah berbasis karakter karakter kewirausahaan di SMK ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*.

Sesuai fokus penelitian dan pendekatan yang dipilih, maka dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam penelitian ini keabsahan data tetap dijaga sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa standar yang diperhatikan dalam keabsahan data adalah: standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.

Dalam pengumpulan data, prinsip yang ditekankan dalam penelitian kualitatif yang menjadi perhatian peneliti yakni: (a) prinsip emik dan etik, (b) prinsip holistik , dan (c) prinsip kekonsistenan.

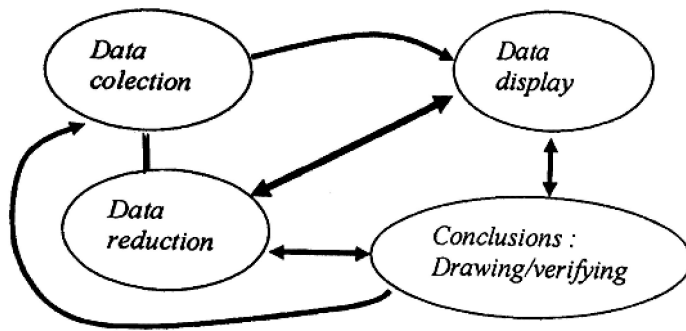
Analisis data dilakukan dengan mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman (1994:10) yaitu mencakup aktivitas yang berlangsung bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5. Komponen Analisis Data
(Diadopsi dari Miles & Huberman, 1994:10)**

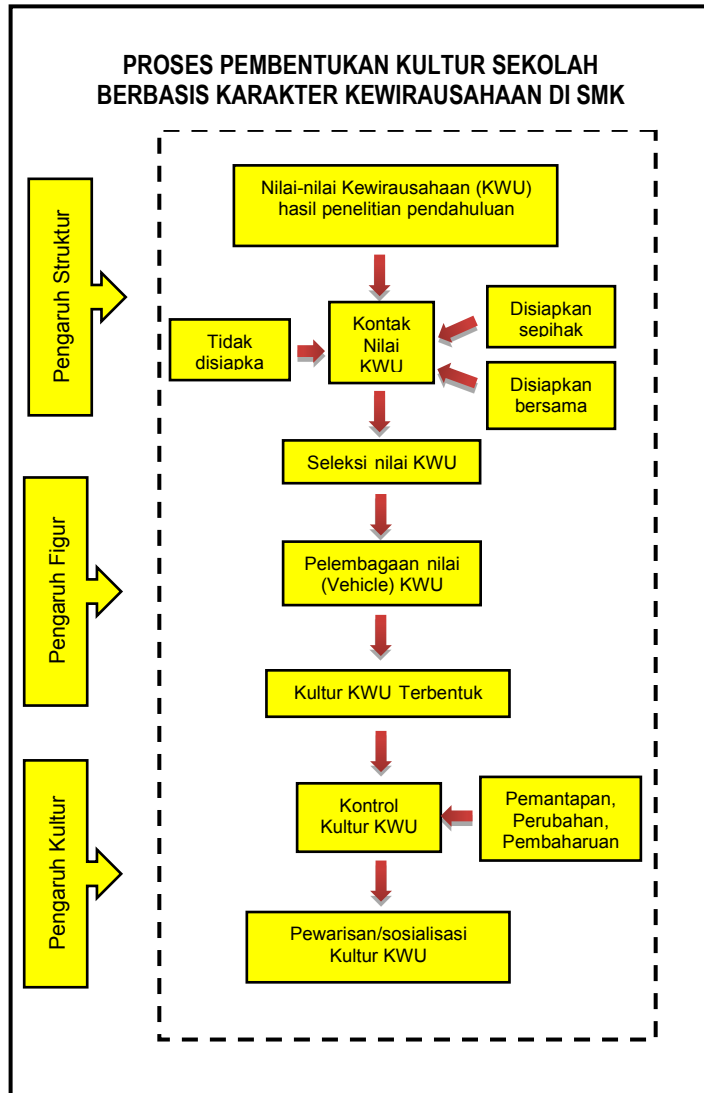
Pada gambar di atas tampak bahwa kegiatan reduksi data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung seperti pembuatan ringkasan, kode, penelurusan tema, membuat gugus-gugus termasuk membuat catatan-catatan utama, kegiatan ini berlanjut secara terus menerus dan secara bersamaan juga dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan, bahkan kegiatan ini telah dilakukan semenjak perencanaan pengumpulan data.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini yang menunjukkan keterkaitan diantara komponen-komponen analisis

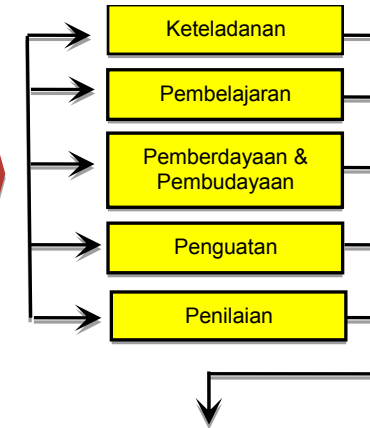


**Gambar 6. Komponen Analisis data model interaktif
(Diadposi dari Miles & Huberman, 1994:12)**

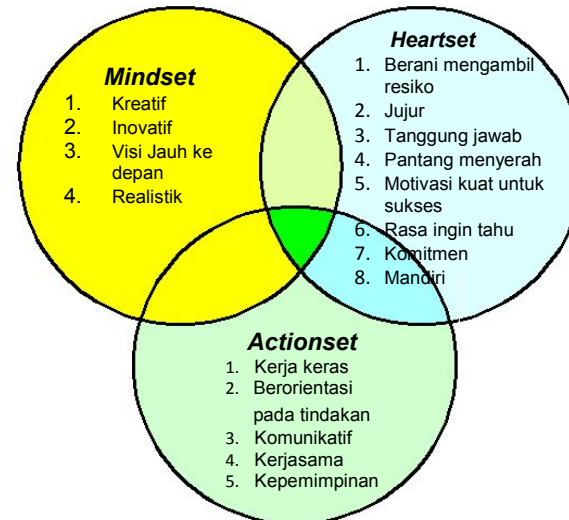
Model Penelitian



STRATEGI DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN



PESERTA DIDIK BERKARAKTER KWU



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika dirunut dari dasar pelaksanaan pembelajaran di SMK seperti yang tertuang dalam pasal 26 ayat 3 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK tersebut tersirat bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan SMK meliputi kompetensi untuk bekerja, melanjutkan studi dan berwirausaha. Penjelasan lebih lanjut dari SKL SMK tersebut tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yang salah satunya mencakup Standar Kompetensi Lulusan Tingkat Satuan Pendidikan (SKL-SP) SMK yang terdiri dari 23 kompetensi. Secara eksplisit tertulis bahwa kompetensi ke 23 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK adalah “Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejurumannya”. Dengan demikian kewirausahaan mutlak dikuasai oleh lulusan SMK, baik untuk bekerja, melanjutkan studi, apalagi untuk berwirausaha.

Penelitian ini mengambil lokasi di dua tempat, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Depok Sleman dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pengasih. Kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di dalam kelompok Teknologi dan Industri.

1. Kultur Kewirausahaan yang Terbentuk di SMK

a. Deskripsi Data

1) Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler yang banyak berkaitan dengan kultur kewirausahaan adalah kegiatan melalui pelajaran Kewirausahaan. Pada Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK adalah:

- (a) Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya

- (b) Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya
- (c) Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya
- (d) Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya (Permendiknas No. 23 Tahun 2006)

Untuk mencapai Standar Kompetensi tersebut, mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 2 Pengasih dilaksanakan dengan distribusi jam pelajaran sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Jam Pelajaran Kewirausahaan

No	Kelas	Semester	Standar Kompetensi	
			SMKN 2 Depok	SMKN 2 Pengasih
1	X	1	-	42
2	X	2	-	42
3	XI	1	42	42
4	XI	2	42	42
5	XII	1	42	42
6	XII	2	42	42
7	XIII	1	-	
8	XIII	2	-	

2) Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan yang sangat erat dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler, biasanya dilaksanakan diluar jadwal intra kurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intra kurikuler. Kegiatan ini dapat berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.

Kegiatan kokurikuler mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 2 Pengasih antara lain:

- (1) Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.
- (2) Mendiskusikan dalam kelompoknya atas hasil identifikasi sikap dan perilaku wirausaha yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.
- (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan wirausaha yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.
- (4) Mewawancarai pengusaha yang berhasil di sekitar tempat tinggal siswa tentang kegagalan dan keberhasilan wirausaha.
- (5) Mengumpulkan kliping/koran/majalah tentang wirausaha.
- (6) Mengidentifikasi dan mendiskusikan sikap dan perilaku: kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja keras, kerja tuntas orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.
- (7) Mewawancarai pengusaha yang berhasil di sekitar tempat tinggal siswa tentang nilai-nilai sikap dan perilaku kreja prestatif.
- (8) Mendatangi kegiatan usaha untuk menemukan masalah yang ada, serta menemukan solusi atas masalah tersebut.
- (9) Mengamati wirausaha di sekitar tempat tinggal siswa dalam hal bagaimana mereka menggerakkan dan memotivasi anak buahnya/karyawannya sehingga dapat bekerja dengan baik.

3) Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Depok dilaksanakan dibawah pimpinan Wakil Kepala Sekolah 3 (Bagian Kesiswaan) yaitu Bapak Muh. Wardiyanto, S.Pd. Kegiatan tersebut termasuk dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang Pembinaanya dikoordinatori oleh Ibu Dra. Hj. Habibah. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Depok Sleman yang mengandung unsur-unsur pembudayaan karakter kewirausahaan antara lain:

a) Ekstrakurikuler Keterampilan dan Kewirausahaan

Kegiatan keterampilan dan kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan di sekolah melalui slogan “*The*

way to grow entrepreneur: soul and skill". Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMKN 2 Depok melalui ekstrakurikuler keterampilan dan kewirausahaan adalah:

- (1) Lomba desain sticker
- (2) Pembuatan saputangan dan Taplak meja dari batik
- (3) Bazar
- (4) Pelatihan Keterampilan
- (5) Studi Banding

b) Ekstrakurikuler Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KTYME)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok KTYME Agama Islam di SMKN 2 Depok Sleman meliputi: Seni Baca Al Qur'an, Kajian Islam putra dan putri, Kajian Islam khusus putri, Bahasa Arab, Kaligrafi, Mading Remais, Buletin Al-Ibroh, Bakti Masjid, Nasyid, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Perayaan Isra' Mi'roj, perayaan Idul Adha dan Hadroh.

c) Ekstrakurikuler Bidang Berorganisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan (BPPK)

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam bidang BPPK adalah: debat dalam bahasa Inggris antar tim dan antar jurusan, penerbitan mading dan pencarian bahan jurnalistik, ideas maker (pelatihan penulisan karya ilmiah).

d) Ekstrakurikuler Bidang Kehidupan Berbangsa Bernegara Pancasila (KBBP)

Kegiatan dalam bidang KBBP di SMKN 2 Depok Sleman meliputi: latihan rutin tonti (peleton inti), latihan petugas upacara bendera, pembekalan calon paskibraka, diklat kesenioran, dan diklat tonti.

e) Ekstrakurikuler Bidang Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur (KBPL)

Berbagai kegiatan yang termasuk dalam bidang KBPL adalah: lomba Palang Merah Remaja (PMR), long march, diklat makrab KBPL, dan Gerakan Insan Anti Narkoba dan Anti Seks Bebas Stembayo (GIANTS).

f) Ekstrakurikuler Bidang Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi (KJDK)

Kegiatan di SMKN 2 Depok Sleman yang tergabung dalam KJDK banyak terfokus pada pembinaan fisik dan daya kreasinya. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup: class meeting, latihan rutin, latihan tanding, merpati putih, dan kejuaraan bola basket "Slow Ball Cup".

g) Ekstrakurikuler Bidang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN)

Beberapa kegiatan yang termasuk dalam PPBN adalah: Wajib gunung, HUT SHC & Green with us, caving, sisir pantai, dan diksarlam.

h) Ekstrakurikuler Bidang Persepsi Apresiasi Kreasi Seni (PAKS)

Kegiatan yang berada dalam kelompok PAKS meliputi: pagelaran perdana, pagelaran tunggal, perbaikan gamelan, basic training (batra).

i) Ekstrakurikuler Bidang Tata Tertib Siswa

Untuk lebih menegakkan tata tertib di kalangan siswa maka dibentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang tata tertib siswa. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain: Rapat koordinasi dan *troubleshoot*, diklat tim tata tertib siswa, pembuatan sim masal, dan partisipasi dalam ketertiban.

j) Koperasi Siswa (Kopsis)

Koperasi siswa SMKN 2 Depok merupakan sarana utama bagi siswa untuk menerapkan teori di bidang perkoperasian dan kewirausahaan. Siswa diberi kesempatan untuk menitipkan barang yang dijual melalui koperasi siswa.

Sementara itu SMKN 2 Pengasih Kulonprogo sebagai salah satu SMK yang keberadaannya langsung dibawah komando Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk membudayakan nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler berada dibawah kendali Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan yaitu Ibu Drs. RR. Istihari Nugraheni, M.Hum.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMKN 2 Pengasih adalah:

a) Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka sudah sejak lama dikenal sebagai jenis kegiatan yang sangat cocok untuk menanamkan karakter siswa.

b) Ekstrakurikuler Anak Teknik Pecinta Alam (ATPA)

Untuk lebih mendekatkan siswa dengan alam, diadakan kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam. Harapannya dengan kegiatan ini siswa ikut memelihara alam disekitarnya.

c) Ekstrakurikuler Peleton Inti (Tonti)

Peleton inti merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada latihan baris berbaris dan latihan upacara bendera.

d) Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan siswa yang berhubungan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah diwadahi dalam kegiatan PMR.

e) Ekstrakurikuler Drumband

Untuk mewadahi kegiatan permainan drumband yang dapat dimanfaatkan pada saat upacara bendera maupun peringatan-peringatan hari besar nasional, di SMKN 2 Pengasih diadakan ekstrakurikuler drumband.

f) Ekstrakurikuler Band

Selain drumband, SMKN 2 Pengasih juga memiliki kegiatan band untuk menyalurkan hoby musik dan seni suara siswa-siswa.

g) Ekstrakurikuler Olahraga

Pembinaan siswa-siswa yang memiliki bakat khusus di bidang olah raga, dilakukan melalui ekstrakurikuler olahraga yang meliputi: sepak bola, voley, basket dan futsal.

h) Ekstrakurikuler Keagamaan

Siswa-siswa yang ingin mendalami ilmu di bidang keagamaan disediakan kelompok khusus yang tergabung dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti: seni baca Al-Quran, Iqro', Al Hafidz, dan kaligrafi).

i) Ekstrakurikuler Majalah Dinding (Mading)

Kegiatan di bidang jurnalis dibina melalui ekstrakurikuler Mading. Siswa diberi kebebasan untuk membuat sudatu tulisan dengan tema yang telah ditentukan dalam suatu periode tertentu.

j) Ekstrakurikuler Seni Theatre dan Seni tari

Guna memupuk kompetensi seni di bidang theatre dan tari, SMKN 2 Pengasih menyediakan pembinaan melalui ekstrakurikuler seni theatre dan seni tari.

Dalam membina siswa-siswa yang tergabung dalam seni theater dan seni tari, kepala sekolah SMKN 2 Pengasih, Bapak Drs. Rachmad Masuki, SH, MT turut langsung memberikan contoh dengan menggunakan busana jawa yaitu blangkon.

k) Koperasi Siswa (Kopsis)

Koperasi siswa merupakan wadah bagi kegiatan ekstrakurikuler khususnya untuk menerapkan teori di bidang perkoperasian dan kewirausahaan.

l) Ekstrakurikuler English Speaking Club

Kompetensi berbahasa Inggris siswa SMKN 2 Pengasih diasah dan dikembangkan melalui klub yang bernama english speaking klub.

m) Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR)

PIKR adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja, yang lahir di SMK N 2 PENGASIH pada tanggal 17 Januari 2012, dan disah kan pada tanggan 19 Januari 2012. Meski merupakan organisasi baru, tapi semangat dan keseriusan tertanam

didalamnya. Akan selalu dipupuk bersama dalam pertemuan 2 mingguan di SMKN 2 Pengasih, Jl KRT. Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo. Berharap dengan tujuan memberi jalan keluar atau solusi berbagai masalah remaja Khususnya warga sekolah di SMKN 2 PENGASIH, dan umumnya siapa saja yang berkeinginan.

4) Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan yang Lain

a) *Student Company* IJOS SMKN 2 Depok

SMKN 2 Depok Sleman merupakan satu dari empat sekolah di Kabupaten Sleman melaksanakan program *Student Company* yang didanai oleh GE Foundation, sebuah yayasan dari perusaham General Electric (GE) Indonesia. Keempat sekolah tersebut adalah SMAN 1 Sleman, SMKN 2 Depok, SMKN 1 Godean dan SMKN 1 Seyegan. Dari setiap sekolah akan dipilih 25 orang siswa yang akan membentuk perusahaan *student company* dengan strktur dan posisi selayaknya sebuah perusahaan seperti Presiden Direktur, VP Marketing, VP Finance, dan seterusnya. Kegiatan *Student Company* yang didanai oleh GE *Foundation* tersebut dilaksanakan atas prakarsa dari lembaga Prestasi Junior Indonesia (PJI) yang berkantor pusat di Jl. Benda (Gg. Yahya) No. 15D Kemang, Cilandak Timur, Jakarta 12560, Indonesia Phone: +6221-78840952 E-mail: info@prestasijunior.org.

Dalam pelaksanaan training tersebut, peserta didampingi staf PJI, guru pembimbing, serta GE *Volunteers* untuk membuat perencanaan bisnis, penjualan saham, melakukan produksi, penjualan, promosi hingga likuidasi perusahaan di akhir masa program. Dengan program ini diharapkan siswa SMK bisa mengenal dunia wirausaha.

Setelah masa training selesai, siswa kembali ke sekolahnya untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya. Siswa kemudian membuat semacam perusahaan kecil yang berada dalam sekolah yang direncanakan berjalan selama setahun dengan bimbingan dari Prestasi Junior Indonesia dan guru pembimbing. Melalui diskusi yang panjang akhirnya siswa-siswa SMKN 2 Depok Sleman membentuk perusahaan yang diberi nama IJOS dengan profil sebaai berikut.

Produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut adalah inverter, yaitu alat yang mengubah arus searah (DC) menjadi arus bolak balik (AC) sehingga bisa dijadikan sumber tenaga alternatif disaat listrik (PLN) sedang mati.



Gambar 8
Inverter Hasil Produksi IJOS

IJOS merupakan *student company* bentukan program CSR PT. GE Lighting yang diadakan di SMK N 2 Depok. Perusahaan ini bergerak dalam bidang elektronik dengan mengusung produk berupa inverter. Inverter adalah sebuah alat yang mengubah arus DC menjadi AC sehingga energi yang dihasilkan dapat digunakan untuk membangkitkan energi produk elektronik lain.

Keuntungan inverter adalah mudah dibawa, hemat energi, tidak menimbulkan polusi dan harga yang terjangkau. Kelayakan inverter produksi IJOS antara lain 6x quality control, dilengkapi overload protection circuit, garansi 8 minggu dan disertai dengan *User manual book & costumers service centre*. Untuk variasi casing, produk tersebut memiliki 5 pilihan warna yaitu hitam, biru, merah, hijau dan kuning dan untuk packaging desain produk kemasan berupa batik. Sasaran produk ditujukan untuk petualang, pedagang kaki lima, warung kecil, rumah tangga dan pengguna gadget. Sistem penjualan yang dilakukan adalah dengan sistem order atau pemesanan produk. Untuk strategi promosi menggunakan brosur, membuat blog dan dengan bantuan social networking.

b) Teaching Factory Bengkel Binangun SMKN 2 Pengasih

SMKN 2 Pengasih memiliki *teaching factory* sebagai wahana berlatih wirausaha siswa-siswanya. Dalam *teahing factory* tersebut situasi dan kondisi lingkungannya sama persis dengan dunia kerja, karena memang unit tersebut benar-benar merupakan usaha bisnis yang juga melayani kalayak umum. *Teacing Factory* dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan

(Otomotif) berupa bengkel “Binangun” yang berada diluar area sekolah, tepatnya berada di jalan Yogyakarta-Purworejo, Wates, Kulonprogo, Yogyakarta. Bengkel tersebut merupakan kerjasama antara SMKN 2 Pengasih dengan Pemerintah Daerah Kulonprogo. Bentuk layanan yang diberikan adalah service baik mobil maupun motor dengan teknisi profesional yang handal. Siswa SMKN 2 Pengasih secara bergantian ditempatkan di bengkel Binangun untuk melakukan magang kerja.



Gambar 9

Teaching Factory Bengkel Binangun

Selama magang di bengkel tersebut, siswa-siswa SMKN 2 Pengasih membantu mekanik profesional dalam bekerja melayani konsumen. Dengan demikian siswa benar-benar ikut terjun langsung menangani pekerjaan.

c) *Teaching Factory* Bengkel Kayu SMKN 2 Pengasih

Selain bengkel binangun, SMKN 2 Pengasih juga memiliki *teaching factory* dari jurusan Teknik Konstruksi Kayu, yaitu Bengkel Konstruksi Kayu. Bengkel tersebut meskipun lokasinya berada di dalam kompleks SMKN 2 Pengasih, tetapi selain digunakan untuk pelajaran praktik konstruksi kayu, juga melayani masyarakat umum yang memerlukan produk-produk dari bahan kayu seperti: daun pintu, daun jendela, kosen pintu, kusen jendela, mebelair, bahkan sampai kerajinan tangan.



Gambar 10

Siswa Sedang Membuat Pesanan Meja

Siswa yang mengerjakan orderan benar-benar diperlakukan seperti di dunia industri. Mereka mendapatkan gaji seperti layaknya tukang profesional. Namun demikian mereka juga harus konsekwen harus menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kuantitas, kualitas dan waktu yang telah direncanakan. Sistem kerja yang diberlakukan di bengkel tersebut, siswa menangani sejak dari pemotongan bahan, perangkaian sampai dengan finishing. Untuk desainnya pada umumnya masih dikerjakan oleh kepala *teaching factory*, Bapak Agus Suryanto, S.Pd.

Karena siswa yang direkrut di *teaching factory* jumlahnya terbatas, maka tukang profesional juga didatangkan untuk membantu menyelesaikan orderan yang telah diterima. Kehadiran tukang profesional ini sangat menguntungkan bagi siswa, karena siswa dapat mengamati langsung cara kerja para tukang profesional.

Menurut Kepala *Teaching Factory* Teknik Konstruksi Kayu, Bapak Agus Suryanto, S.Pd., order yang datang tidak pernah sepi. Bahkan seringkali tukang profesional dan siswa-siswa yang bekerja di *teacing factory* tersebut merasa kuwalahan dalam menerima orderan. Oleh karena itu, Kepala *teaching factory* berupaya mengatur orderan dengan bijaksana, sehingga tenaga yang bekerja tidak terforsir dan masyarakat umum tidak kecewa karena orderan yang bisa ditangani hanya terbatas. Bahkan disaat orderan dari masyarakat umum sedang sepi, selalu ada pekerjaan dari pihak internal sekolah yang datang ke *teaching factory*, seperti pemeliharaan meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, almari atau pembuatan meja dan kursi baru untuk mengisi Ruang Kelas Baru (RKB) di SMKN 2 Pengasih.

d) Produksi Barang/Jasa melalui Mata Pelajaran Produktif di SMKN 2 Pengasih

Selain melalui *teaching factory*, SMKN 2 Pengasih juga memanfaatkan mata pelajaran produktif untuk membuat barang yang laku dijual di pasaran. Salah satu mata pelajaran produktif yang gencar memproduksi barang hasil praktik siswa adalah mata pelajaran Konstruksi Batu dan Beton. Jenis-jenis barang yang diproduksi oleh siswa selama melakukan praktik pada mata pelajaran tersebut antara lain: batako, washtafel, konblock, genting, dan bak mandi keramik.



Gambar 11

Hasil Praktik Mata Pelajaran Produktif Berupa Washtafel dan Batako

5) Kultur Kewirausahaan Melalui Penataan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penataan lingkungan fisik sekolah SMKN 2 Depok yang mendukung proses pendidikan karakter kewirausahaan sehingga menghasilkan kultur kewirausahaan antara lain berupa:

- (a) Penataan bengkel kerja yang digunakan untuk melaksanakan pelajaran praktik dibuat semirip mungkin dengan kondisi di dunia kerja, mulai dari peralatan, prosedur kerja/SOP, penataan ruang, bahkan sampai pada seragam yang digunakan.
- (b) Penataan ruang customer Service (CS) yang diberi almari berisi piala-piala hasil kejuaraan yang pernah diraih oleh siswa SMKN 2 Pengasih.
- (c) Penataan ruang pembina OSIS yang banyak dihiasi dengan slogan-slogan bernada motivasi yang berbunyi “Percayalah hari ini akan lebih baik dari hari kemarin jika diawali dengan doa dan senyuman”.

- (d) Penataan studio gambar di Jurusan Gambar Bangunan yang banyak dihiasi gambar serta maket suatu proyek.
- (e) Penataan lingkungan dinternal sekolah yang dihiasi dengan tulisan slogan yang berisi motivasi. Misalnya di dinding ruang WKS kesiswaan ditulisi “Sederhana dalam sikap, kaya dalam karya”
- (f) Aula yang dipakai untuk MOS siswa baru ditulisi dengan berbagai nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang sebagian juga merupakan pendidikan karakter kewirausahaan.



Gambar 12

Nilai-nilai Karakter di Aula SMKN 2 Depok

Sementara itu SMKN 2 Pengasih juga melakukan penataan lingkungan sekolah yang mendukung proses pendidikan karakter kewirausahaan. Beberapa penataan lingkungan sekolah yang menghasilkan kultur kewirausahaan antara lain berupa:

- (a) Lapangan sekolah yang biasa dipakai untuk melakukan upacara dipasang slogan motivasi tentang disiplin yang berbunyi “Disiplin adalah kunci sukses”
- (b) Di dinding depan ruang kepala sekolah di tempeli bermacam macam tulisan motivasi, antara lain: kebijakan mutu SMKN 2 Pengasih dengan akronim GEBLEK WATES (Greget, Empati, Berkah, Legowo Energik, Karya, Wasis, Adiguna, Trajang, Eling, Santun); Norma dasar adiwiyata (Kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam).



Gambar 13

Kebijakan Mutu SMKN 2 Pengasih

- (c) Penataan Jalan koridor dilingkungan sekolah ditempel berbagai macam tulisan berdana informasi dan motivasi, seperti ikrar pendidikan karakter, ikrar hidup bersih, Kesehatan dan keselamatan kerja, dan lain-lain.
- (d) Penataan ruang teaching factory Teknik Konstruksi Kayu juga ditempli tulisan tulisan seperti, “tingkatkan kualitas hindari kerja ulang”, “pakailah selalu pakaian kerja”, “bila anda puas beritahu teman anda, bila anda kurang puas beritahu kami”

6) Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan yang Murni dari Inisiatif Siswa

Beberapa siswa-siswa SMKN 2 Depok yang dalam jiwanya telah tertanam kultur kewirausahaan telah melakukan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan murni atas inisiatif siswa, tidak tergantung dari kegiatan yang diprakarsai oleh pihak sekolah. Beberapa siswa telah berjualan makanan di dalam kompleks sekolah, khususnya disaat jam istirahat. Konsumen yang disasar adalah sesama siswa maupun guru sekolah. Mereka menawarkan dagangannya kepada sesama siswa, sehingga siswa tidak perlu ke kantin jika hanya ingin membeli makanan ringan. Selain itu siswa juga menitipkan makanan dalam diruang guru, sehingga guru yang berminat membeli bisa langsung mengambil makanan yang dititipkan di dekat pintu masuk dan pintu keluar ruang guru.

Beberapa siswa juga secara mandiri melakukan usaha sablon kaos. Mereka melakukan promosi dengan cara menempel penawaran di papan pengumuman sekolah. Usaha ini juga didukung penuh oleh pihak sekolah, terutama guru kewirausahaan dengan menyediakan papan pengumuman yang lebih luas.

2. Proses Pembentukan Kultur Kewirausahaan di SMK

a. Deskripsi Data

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Kultur Kewirausahaan di SMK

Pada proses pembentukan kultur kewirausahaan di SMKN banyak pihak-pihak yang memiliki pengaruh. Secara garis besar, pihak-pihak yang berperan dalam pembentukan kultur kewirausahaan di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu pengaruh dari figur, kultur dan struktur. Ketiga kelompok tersebut dapat berasal dari pihak internal sekolah maupun pihak eksternal sekolah.

a) Pengaruh dari Figur

(1) Figur Internal Sekolah

Kepala sekolah selaku pucuk pimpinan di SMK mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pembentukan kultur kewirausahaan di sekolah. Pengaruh tersebut diberikan melalui pelaksanaan tupoksinya sebagai berikut.

Selain kepala sekolah, tokoh-tokoh internal sekolah yang turut memberikan peran sebagai figur dalam pembentukan kultur kewirausahaan di SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 2 Pengasih adalah:

- (a) Wakil Kepala Sekolah
- (b) Ketua Jurusan/Program Studi
- (c) Ketua Bengkel/Workshop/Laboratorium
- (d) Pembina Osis/Ekstra kurikuler
- (e) Guru Kewirausahaan
- (f) Guru Mata Pelajaran Produktif
- (g) Guru Mata pelajaran normatif dan adaptif.
- (h) Tenaga Kependidikan
- (i) Siswa
- (j) Komite Sekolah

(2) Figur Eksternal Sekolah

Adapun pihak-pihak dari eksternal sekolah yang turut membentuk kultur kewirausahaan di SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 2 Pengasih antara lain:

- (a) Pembina dari Prestasi Junior Indonesia bekerjasama dengan GE Lighting Indonesia yang memberikan program *Student Company* IJOS di SMKN 2 Depok Sleman.
- (b) Personil (Teknisi profesional) di Bengkel Binangun sebagai teaching factory SMKN 2 Pengasih.
- (c) Tukang profesional di teaching factory Teknik Konstruksi Kayu SMKN 2 Pengasih.
- (d) Akademisi dari Fakultas Ekonomi UNY yang memberikan ceramah tentang kewirausahaan di SMKN 2 Depok.
- (e) Pemilik toko “51” dan toko bangunan “Gondang Jaya” yang bersedia menjualkan hasil produksi siswa.

2) Pengaruh dari Kultur

Kultur sekolah di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan kultur kewirasahaan antara lain:

- (a) Kebebasan berekspresi di SMKN 2 Pengasih.
- (b) Slogan *Bela Beli Kulonprogo*.
- (c) Semboyan *SMK Bisa!!!*
- (d) Pembudayaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)
- (e) Dunia industri/jasa yang menawarkan lowongan kerja ke sekolah.

3) Pengaruh dari Struktur

- (a) Kebijakan pendirian koperasi siswa di SMKN 2 Depok Sleman maupun SMKN 2 Pengasih yang melibatkan siswa sebagai pengelolanya.
- (b) Kebijakan dari Prestasi Junior Indonesia bekerjasama dengan GE Lighting Indonesia yang memberikan program *Student Company* IJOS di SMKN 2 Depok Sleman.
- (c) Kebijakan dari Pemerintah Daerah Sleman yang memberikan dukungan berupa fasilitas di setiap Pameran Kabupaten Sleman
- (d) Kebijakan dari Direktorat PSMK yang membuat MoU dengan pihak SMK yang terkait dengan Kewirasusahaan, seperti pembuatan laptop, LCD viewer dan Mesin CNC.
- (e) PP no 29 Tahun 1990 tentang Unit Produksi dan Jasa
- (f) Permen No. 0249 Tahun 1997 tentang Unit Produksi dan Jasa

- (g) Kebijakan kebebasan berekspresi di SMKN 2 Pengasih.
- (h) Dukungan dari dunia usaha yang bekerja sama dengan sekolah dalam menjualkan barang-barang hasil produksi sekolah, seperti toko elektronik “51” di jalan Diponegoro Yogyakarta, dan Toko Bangunan “Gondang Jaya” di Jalan KRT Kertodiningrat Pengasih Kulonprogo.

B. Pembahasan

1) Pembahasan Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan Intrakurikuler

Dari kegiatan-kegiatan intrakurikuler yang mengandung unsur kewirausahaan dapat ditelusuri lebih lanjut tentang karakter kewirausahaan pada masing-masing materi pelajaran seperti tabel berikut.

Tabel 2. Karakter kewirausahaan dalam kegiatan Intrakurikuler

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter Kewirausahaan
Standar Kompetensi :		
1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha		
a Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha	1) Pengertian kewirausahaan 2) Karakteristik wirausahawan yang meliputi : disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitis 3) Cara mengidentifikasi kegagalan dan keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan	1) Disiplin, 2) Komitmen tinggi, 3) Jujur, 4) kreatif 5) Inovatif 6) Mandiri 7) Motivasi kuat untuk sukses/berprestasi 8) Pengambilan keputusan secara realistis
b Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)	1) Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 2) Perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi: a) kerja ikhlas b) kerja mawas >> emosional c) kerja cerdas d) kerja keras e) kerja tuntas 3) Prinsip cara kerja prestatif	1) Selalu ingin maju (menggambarkan karakter motivasi kuat untuk sukses/berprestasi) 2) Kerja ikhlas (menggambarkan karakter visi jauh kedepan) 3) Kerja keras 4) Kerja tuntas (menggambarkan karakter pantang menyerah)
c Merumuskan solusi masalah	1) Pengertian masalah 2) Teknik pemecahan masalah dan pembuatan keputusan 3) Membedakan masalah dan bukan masalah 4) Identifikasi masalah dan mencari penyebabnya 5) Mencari dan menentukan alternatif pemecahan masalah 6) Pertimbangan dalam merumuskan solusi masalah	1) Mengetahui pengertian dan perbedaan masalah dan bukan masalah 2) Mengetahui teknik pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta menerapkan dalam kehidupan aktivitas keseharian di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 3) Mengidentifikasi masalah dan mencari penyebab terjadinya masalah 4) Menentukan alternatif pemecahan permasalahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter Kewirausahaan
	7) Dampak dari pengambilan keputusan	
d Mengembangkan semangat wirausaha	1) Inovatif 2) Kreatifitas 3) Motivasi 4) Sikap bekerja efektif dan efisien	1) Motivasi kuat untuk sukses/berprestasi 2) Sikap bekerja efektif dan efisien 3) Berorientasi pada tindakan 4) Disiplin 5) Inovatif 6) Kreatifitas
e Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain	1) Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi 2) Menerapkan perilaku tepat waktu 3) Menerapkan perilaku tepat janji 4) Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5) Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri	1) Pantang menyerah 2) Kerja keras 3) Tanggung jawab 4) Komitmen 5) Komunikatif
f Mengambil resiko usaha	1) Prinsip dasar resiko meliputi pengertian, macam, unsur, manfaat, tujuan dsb 2) Manajemen resiko	1) Berani mengambil resiko 2) Pengambilan keputusan secara realistis
g Membuat keputusan	1) Solusi pemecahan masalah 2) Komunikasi 3) Analisis SWOT	1) Berani mengambil resiko 2) Pengambilan keputusan secara realistis 3) Komunikatif
Standar Kompetensi:		
2. Menerapkan jiwa kepemimpinan		
a. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	1) Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet 2) Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha	1) Kepemimpinan 2) Pantang menyerah 3) Kerja keras 4) Visi jauh ke depan 5) Motivasi kuat untuk sukses/berprestasi 6) Mandiri
b. Mengelola konflik	1) Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik 2) Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik 3) Memanfaatkan konflik positif 4) Mengatasi konflik negatif	1) Kepemimpinan 2) Komunikatif 3) Jujur 4) Kerjasama
c. Membangun visi dan misi usaha	1) Mengetahui visi dan misi perusahaan 2) Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan	1) Kepemimpinan 2) Visi jauh ke depan
Standar Kompetensi:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter Kewirausahaan
3. Merencanakan usaha kecil/mikro		
a. Menganalisis peluang usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peluang dan resiko usaha 2) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha 3) Mengembangkan ide dan peluang usaha 4) Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan 5) Memetakan peluang usaha 6) Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kreatif 2) Inovatif 3) Berani mengambil resiko
b. Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan dan sasaran usaha 2) Bentuk-bentuk badan usaha 3) Struktur organisasi sederhana 4) Produk dan jasa 5) Pengelolaan persediaan 6) Proses produksi 7) Penyimpanan produk 8) Merumuskan tujuan dan sasaran usaha 9) Menetapkan bentuk badan usaha 10) Menyusun struktur organisasi 11) Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa 12) Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku 13) Merancang aliran proses produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Visi jauh ke depan 2) Komitmen
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perizinan usaha 2) Surat Menyurat 3) Pencatatan transaksi barang/jasa 4) Pencatatan transaksi keuangan 5) Pajak pribadi dan pajak usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Visi jauh ke depan 2) Komitmen
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Seni menjual dan teknik promosi 2) Harga jual 3) Kepuasan pelanggan 4) Promosi 5) Negosiasi 6) Saluran dan jaringan distribusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Visi jauh ke depan 2) Komunikatif 3) Jujur 4) Kreatif 5) Inovatif 6) Komitmen
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dan prosedur permodalan usaha 2) Rencana anggaran biaya (RAB) 3) Proyeksi arus kas 4) Titik pulang pokok (BEP) 5) Laba/rugi 6) Net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR) 	Komitmen
c. Menyusun proposal usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Prospek usaha 2) Sistematika penyusunan proposal usaha 3) Membuat proposal usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kreatif 2) Inovatif 3) mandiri 4) Berani mengambil resiko 5) Kepemimpinan 6) Kerja keras 7) Jujur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter Kewirausahaan
		8) Tanggung jawa 9) Kerjasama 10) Pantang menyerah 11) Komitmen 12) Pengambilan keputusan secara realistis 13) Rasa ingin tahu 14) Komunikatif 15) Motivasi kuat untuk sukses/berprestasi 16) Visi jauh ke depan
Standar Kompetensi:		
Mengelola usaha kecil/Mikro		
a. Mempersiapkan pendirian usaha	Menerapkan isi proposal usaha dalam pendirian usaha sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan	1) Kreatif 2) Inovatif 3) mandiri 4) Berani mengambil resiko 5) Kepemimpinan 6) Kerja keras 7) Jujur 8) Tanggung jawa 9) Kerjasama 10) Pantang menyerah 11) Komitmen 12) Pengambilan keputusan secara realistis 13) Rasa ingin tahu 14) Komunikatif 15) Motivasi kuat untuk sukses/berprestasi 16) Visi jauh ke depan
b. Menghitung resiko menjalankan usaha	1) Melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistika seperti peluang, regresi, korelasi 2) Menyusun strategi yang sistematis untuk menjalankan usaha	1) Mandiri 2) Berorientasi pada tindakan 3) Kepemimpinan 4) Kerja keras 5) Jujur 6) Tanggung jawab 7) Kerjasama 8) Pantang menyerah 9) Komitmen 10) Pengambilan keputusan secara realistis 11) Motivasi kuat untuk sukses 12) Visi jauh kedepan
c. Menjalankan Usaha Kecil	1) Menerapkan Fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam aspek 2) Pengelolaan fasilitas dan bahan 3) Mengelola SDM 4) Mengelola proses produksi 5) Mengelola keuangan 6) Mengelola administrasi 7) Memasarkan produk	1) Mandiri 2) Kreatif 3) Berani mengambil resiko 4) Berorientasi pada tindakan 5) Kepemimpinan 6) Kerja keras 7) Jujur 8) Inovatif 9) Tanggung jawab 10) Kerjasama 11) Pantang menyerah 12) Komitmen 13) Pengambilan keputusan secara realistis 14) Rasa ingin tahu 15) Komunikatif 16) Motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi 17) Visi jauh ke depan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter Kewirausahaan
d. Mengevaluasi hasil usaha	1) Rasio keuangan 2) Teknik penyusunan laporan 3) Teknik pengembangan usaha	1) Mandiri 2) Berorientasi pada tindakan 3) Kepemimpinan 4) Kerja keras 5) Jujur 6) Tanggung jawab 7) Kerjasama 8) Pantang menyerah 9) Komitmen 10) Pengambilan keputusan secara realistis 11) Motivasi kuat untuk sukses 12) Visi jauh kedepan

2) Pembahasan Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan Kokurikuler

Dari berbagai kegiatan intrakurikuler yang mengandung unsur kewirausahaan dapat dianalisis lebih lanjut tentang karakter kewirausahaan yang terkandung pada masing-masing kegiatan seperti tabel berikut.

Tabel 3. Karakter kewirausahaan dalam kegiatan Kokurikuler

No	Jenis Kegiatan Kokurikuler	Karakter Kewirausahaan yang Ditanamkan
1	Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.	a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kepemimpinan i) Kerjasama j) Berorientasi pada tindakan k) Jujur l) Mandiri m) Tanggung jawab
2	Mendiskusikan dalam kelompoknya atas hasil identifikasi sikap dan perilaku wirausaha yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.	a) Kerjasama b) Motivasi kuat untuk berprestasi c) Rasa ingin tahu d) Komunikatif e) Pantang menyerah f) Kreatif g) Inovatif h) Kerja keras i) Berani mengambil resiko j) Kepemimpinan k) Berorientasi pada tindakan l) Jujur m) Mandiri n) Tanggung jawab
3	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan wirausaha yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.	a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi

		<ul style="list-style-type: none"> f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kerjasama i) Berorientasi pada tindakan j) Jujur k) Mandiri l) Tanggung jawab
4	Mewawancarai pengusaha yang berhasil di sekitar tempat tinggal siswa tentang kegagalan dan keberhasilan wirausaha.	<ul style="list-style-type: none"> a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kerjasama i) Berorientasi pada tindakan j) Jujur k) Mandiri l) Tanggung jawab
5	Mengumpulkan kliping/koran/majalah tentang wirausaha.	<ul style="list-style-type: none"> a) Rasa ingin tahu b) Pantang menyerah c) Kreatif d) Inovatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi f) Kerja keras g) Kerjasama h) Berorientasi pada tindakan i) Jujur j) Mandiri k) Tanggung jawab
6	Mengidentifikasi dan mendiskusikan sikap dan perilaku: kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja keras, kerja tuntas orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kerjasama i) Berorientasi pada tindakan j) Jujur k) Mandiri l) Tanggung jawab
7	Mewawancarai pengusaha yang berhasil di sekitar tempat tinggal siswa tentang nilai-nilai sikap dan perilaku kreja prestatif.	<ul style="list-style-type: none"> a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kerjasama i) Berorientasi pada tindakan j) Jujur k) Mandiri l) Tanggung jawab
8	Mendatangi kegiatan usaha untuk menemukan masalah yang ada, serta menemukan solusi atas masalah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi

		f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kerjasama i) Berorientasi pada tindakan j) Jujur k) Mandiri l) Tanggung jawab
9	Mengamati wirausaha di sekitar tempat tinggal siswa dalam hal bagaimana mereka menggerakkan dan memotivasi anak buahnya/ karyawannya sehingga dapat bekerja dengan baik.	a) Rasa ingin tahu b) Komunikatif c) Pantang menyerah d) Kreatif e) Motivasi kuat untuk berprestasi f) Kerja keras g) Berani mengambil resiko h) Kerjasama i) Berorientasi pada tindakan j) Jujur k) Mandiri l) Tanggung jawab

3) Pembahasan Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Pengasih memang tidak secara ekspisit bertujuan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan. Namun demikian apabila ditelusuri lebih lanjut, disetiap tujuan yang ditetapkan terdapat penanaman beberapa karakter kewirausahaan sebagai berikut.

Tabel 4. Karakter kewirausahaan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan OSIS dan Ekstra Kurikuler	Kandungan Karakter Kewirausahaan	Cara Implementasi Karakter Kewirausahaan
1	KK Ketrampilan dan Keewirausahaan	Visi jauh ke depan, inovatif Berani mengambil resiko, Jujur, mandiri, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi, komitmen Kerja keras, kepemimpinan, kerjasama, berorientasi pada tindakan, komunikatif	a. Melatih keuletan, ketelitian dan kemandirian serta kemampuan berwirausaha b. Melatih kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja c. Melatih sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas d. Melatih perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan e. Melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang dimiliki siswa; dan melatih dan mendidik siswa dalam manajemen Kopsis, khususnya dalam memberikan layanan terbaik terhadap beragam kebutuhan siswa berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran di sekolah

No	Kegiatan OSIS dan Ekstra Kurikuler	Kandungan Karakter Kewirausahaan	Cara Implementasi Karakter Kewirausahaan
2	KTYME Ketaqwaan thd Tuhan Yang Maha Esa	Kreatif, Visi jauh ke depan Pantang menyerah, jujur, tanggung jawab, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi, rasa ingin tahu Kerjasama, berorientasi pada tindakan, komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa (Visi jauh ke depan, kerjasama). b. Menggali dan mengembangkan bakat minat membaca Al-Quran yang benar, fasih (Kreatif, Pantang menyerah, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi, rasa ingin tahu). c. Mengenalkan dan membiasakan menulis dan menerjemahkan dan melafadhkan kata dan bacaan berbahasa Arab (Kreatif, berorientasi pada tindakan, komunikatif). d. Melatih kreatifitas seni Islam dalam mengembangkan bakat dan minat (kreatif, kerjasama, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi). e. Meningkatkan wawasan dan pengamalan Islam serta melatih dan mengasah spritualitas f. Melatih perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan (jujur, berorientasi pada tindakan, tanggungjawab).
3	KBPL Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur	Visi jauh ke depan tanggung jawab, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi Kerja keras, kerjasama, berorientasi pada tindakan	Melatih kepekaan dan kepedulian sosial serta mengembangkan sikap rela berkorban demi kemanusiaan
4	PPBN Pendahuluan Bela Negara	Realistis Berani mengambil resiko, mandiri, tanggung jawab Kerjasama, berorientasi pada tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih kepekaan terhadap perubahan alam, kepedulian lingkungan dan pelestarian alam b. Melatih sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (misalnya : Memrogramkan cinta bersih lingkungan dengan cara bakti kampus/ kerja bakti) c. Melatih sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5	KJDK Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi	Realistis Berani mengambil resiko, pantang menyerah, mandiri, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi, komitmen Kerja keras, kerjasama, berorientasi pada tindakan, komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk ketangguhan, sikap disiplin, kompetitif serta berani mengambil resiko demi kebenaran b. Melatih sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain (sportif)

No	Kegiatan OSIS dan Ekstra Kurikuler	Kandungan Karakter Kewirausahaan	Cara Implementasi Karakter Kewirausahaan
6	PAKS Persepsi Apresiasi dan Kreasi Seni	Kreatif, Visi jauh ke depan, inovatif Pantang menyerah, tanggungjawab, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi, komitmen, rasa ingin tahu Kerja keras, kerja sama, berorientasi pada tindakan, komunikatif	a. Menumbuhkan rasa estetika, kreatifitas dan inovasi, apresiasi dan mengembangkan bakat dan minat. b. Melatih kekompakan & kreatifitas seni suara dalam mengembangkan bakat dan minat. c. Melatih kemampuan berbicara/ berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
7	KBBP Kehidupan Berbangsa dan Ber Negara	Visi jauh ke depan Tanggungjawab, motivasi kuat untuk berprestasi, komitmen Kerja sama, kepemimpinan, berorientasi pada tindakan	a. Melatih disiplin dan bertanggungjawab serta rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara b. Melatih sikap dan perilaku yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya c. Melatih sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
8	BPPK Berorganisasi Politik dan Kepemimpinan	Kreatif, Realistis, Visi jauh ke depan, inovatif Berani mengambil resiko, pantang menyerah, jujur, mandiri, tanggungjawab, motivasi kuat untuk sukses/ berprestasi, rasa ingin tahu Kerja keras, kepemimpinan, kerja sama, berorientasi pada tindakan, komunikatif	a. Melatih dan mengembangkan kemampuan menulis secara ilmiah yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan b. Melatih kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya c. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan d. Melatih sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif e. Mengaktualisasikan potensi dan berlatih menulis untuk kepentingan masyarakat f. Melatih sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar g. Mengaktualisasikan ide-ide dengan aktif berbahasa Inggris h. Mengenalkan dan membiasakan menulis dan menerjemahkan kata dan bacaan berbahasa dan budaya Jepang
9	Pramuka	Jujur, kreatif, inovatif, kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, mandiri, motivasi kuat untuk berprestasi, berani beresiko.	a. Pemberian tugas praktek kehidupan sehari-hari. b. Pemberian kegiatan yang menarik dan menyenangkan. c. Pembuatan alat teknologi tepat guna. d. Melaksanakan kegiatan kemah, persami, cycling, kemah budaya, dan lain-lain.

No	Kegiatan OSIS dan Ekstra Kurikuler	Kandungan Karakter Kewirausahaan	Cara Implementasi Karakter Kewirausahaan
10	Anak Teknik Pecinta Alam (ATPA)	Kreatif, mandiri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, kerja keras, komitmen, jujur, kepemimpinan.	a. Melalui rapat-rapat rutin. b. Percaya pada kemampuan diri. c. Dididik untuk mengenali hal-hal yang menantang dan mencari strategi untuk mengatasinya.
11	Peleton Inti (Tonti)	Mandiri, realistis, kerjasama, berani mengambil resiko, motivasi kuat untuk sukses, kerja keras, tanggung jawab.	a. Melaksanakan tugas dengan penuh semangat, tertib dan runtut. b. Mampu menerima hasil sesuai dengan kenyataan. c. Menghindari sikap menyalahkan orang lain.
12	PMR	Kerja keras, pantang menyerah, berani mengambil resiko, komitmen, tanggung jawab, rasa ingin tahu.	a. Melalui latihan rutin mingguan. b. Aksi nyata setiap upacara hari Senin dan hari besar nasional. c. Tugas rutin di UKS sesuai dengan jadwal yang disusun.
13	Drumband	Kerja keras, pantang menyerah, komitmen, motivasi kuat untuk berprestasi, kreatif, inovatif, kerjasama, visi jauh ke depan.	a. Melalui latihan rutin mingguan. b. Aksi nyata pada event-event di sekolah. c. Pentas pawai pada hari-hari besar nasional di kecamatan / kabupaten.
14	Band	Kerja keras, pantang menyerah, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, komunikatif, kerjasama, komitmen, mandiri, ketelitian.	a. Melalui latihan rutin mingguan. b. Pentas-pentas / lomba-lomba untuk mengasah kemampuan. c. Selalu berusaha mencari slah-slah baru.
15	Olah raga (sepak bola, volley, basket, futsal)	Kreatif, realistis, visi jauh ke depan, berani mengambil resiko, jujur, mandiri, tanggung jawab, motivasi kuat untuk berprestasi, kerja keras, kerjasama.	a. Latihan rutin mingguan. b. Penanaman jiwa sportif dan jujur, dan kerjasama yang baik. c. Pertandingan pada Liga LPI, dan antar sekolah.
16	Ekstra keagamaan (seni baca Al Qur'an, Iqro', Al Hafidz, kaligrafi)	Komitmen, kreatif, inovatif, jujur, pantang menyerah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras, jujur, komunikatif.	a. Melalui latihan rutin mingguan. b. Lomba-lomba di tingkat sekolah (saat romadhon dan hari besar islam), tingkat kabupaten / propinsi. c. Penanaman untuk selalu berkreasi.
17	Mading	Kreatif, inovatif, pantang menyerah, tanggung jawab, kerja keras, komunikatif, visi jauh ke depan, kerjasama.	a. Menanamkan jiwa kreatif dan inovatif pada siswa. b. Pemilihan tema mading yang sesuai dengan perkembangan dan trend masa kini.
18	Seni teater dan seni tari	Kreatif, inovatif, pantang menyerah, tanggung jawab, kerja keras, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, rasa ingin tahu,	a. Penanaman cinta budaya dan estetika. b. Penanaman kreativitas. c. Mengikuti berbagai lomba.

No	Kegiatan OSIS dan Ekstra Kurikuler	Kandungan Karakter Kewirausahaan	Cara Implementasi Karakter Kewirausahaan
19	KOPSIS	Tanggung jawab, pantang menyerah, kerja keras, jujur, komunikatif, berani mengambil resiko, ketelitian, pengendalian diri.	a. Melalui kegiatan pelayanan di kopsis sesuai dengan jadwal. b. Laporan pertanggung jawaban harian, bulanan, tahunan. c. Pembiasaan.
20	English Speaking Club	Komitmen, kreatif, inovatif, pantang menyerah, komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras.	a. Latihan berbicara, berpidato, bercerita dan berdebat dalam bahasa inggris dengan tujuan keilmuan, tanpa meninggalkan nasionalisme, b. Mengikuti lomba debat, speech dan story telling.
21	PIK - R	Komitmen, kepemimpinan, kerja keras, kerjasama, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, inovatif.	a. Mengadakan konseling sebaya dan pendidik sebaya. b. Komitmen tinggi dan tanggung jawab di dalam melaksanakan tugas.

4) Pembahasan Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan yang Lain

a) Pembahasan *Student Company* IJOS SMKN 2 Depok

Melalui *Student Company* yang bernama IJOS di SMKN 2 Depok Sleman, siswa-siswa yang ikut tergabung didalamnya benar-benar dilatih untuk berperan sebagai pengelola sebuah perusahaan. Setiap siswa yang menduduki jabatan yang saling berbeda memiliki tugas dan kewenangan yang saling berbeda pula. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat disebut sebagai magang siswa. Adapun karakter yang dijadikan sasaran utama dalam IJOS meliputi: (1) taqwa, (2) komitmen tinggi, (3) semangat kerja, (4) kerjasama, dan (5) jujur/intergritas.

Walaupun siswa-siswa diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan tersebut, namun mengingat siswa itu masih dalam taraf belajar, maka guru pembina dan personil dari PJI memberikan gambaran jenis-jenis produk yang disarankan dan jenis-jenis produk yang sebaiknya dihindari. Melalui saran tersebut, harapannya perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dari berbagai alternatif tersebut, siswa-siswa membuat beberapa alternatif barang yang akan diproduksi disertai dengan analisisnya seperti uraian di bawah ini.

Tabel 5. Analisis Ide Barang yang akan diproduksi

Jenis Produk	Kelebihan	Kekurangan
1. Charger HP Portable dengan aki motor	Mudah dibawa, rangkaian bisa dipelajari,	Penggunaan harus dengan aki motor, mudah ditinggalkan karena penggunaan tidak praktis, resiko meledak tinggi saat aki motor digunakan

		bersamaan saat mengendarai motor
2. Running Led	Indah, , banyak peminat	Di pasaran banyak dan persaingan tinggi
3. Inverter	Belum banyak di pasaran, pesaing sedikit,	Penggunaan harus dengan aki, mudah ditinggalkan karena penggunaan tidak praktis,
4. Lampu Timer	Belum banyak di pasaran, pesaing sedikit,	Rangkaian rumit, kegagalan produksi tinggi
5. Lampu Variable	Indah dan praktis, banyak peminat,	di pasaran banyak, persaingan tinggi

b) Pembahasan *Teaching Factory* Bengkel Binangun SMKN 2 Pengasih

Teaching factory merupakan unit usaha sekolah dengan situasi dan kondisi lingkungannya yang dibuat sama persis dengan dunia kerja, serta berorientasi pada profit *Teacing Factory* dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) yaitu bengkel “Binangun” merupakan salah satu usaha sekolah yang menjadi kebanggaan SMKN 2 Pengasih.



Gambar 14
Siswa benar-benar dikondisikan untuk bekerja
di *Teaching Factory* Bengkel Binangun

Di bengkel Binangun, siswa benar-benar diminta untuk bekerja, meskipun baru sebatas membantu mekanik profesional dalam melakukan pekerjaannya. Namun justru dengan diperlakukan sebagai asisten, siswa dapat mengamati sistem kerja para teknisi profesional, yang dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah *nyantrik*. Dengan sistem *nyantrik*, memungkinkan siswa untuk bekerja sambil belajar dalam rangka mengembangkan ilmu yang telah didapatkan di sekolah. Selam melakukan *nyantrik* tersebut, siswa juga dapat menyelami

dunia usaha dibidang otomotif. Selain itu juga bisa belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dengan konsumen.

c) Pembahasan *Teaching Factory* Bengkel Kayu SMKN 2 Pengasih

Jika di bengkel Binangun dikenal istilah *nyantrik*, maka di *teaching factory* jurusan Teknik Konstruksi Kayu, yaitu Bengkel Konstruksi Kayu siswa sudah tidak melakukan *nyantrik* lagi, tetapi langsung bekerja membuat suatu produk barang. Tentunya siswa yang dilibatkan dalam *teaching factory* ini sudah diseleksi terlebih dahulu dengan kriteria tertentu.

Selama bekerja, selain dituntut untuk mengembangkan *hard skill*-nya siswa juga dilatih untuk mengembangkan *soft skill*. Slogan-slogan yang ditempel di dalam ruangan *teaching factory* itu jelas menggambarkan pembinaan mental siswa, termasuk mental wirausaha.



Gambar 15

Siswa Dituntut untuk Berorientasi pada Hasil

d) Pembahasan Produksi Barang/Jasa melalui Mata Pelajaran Produktif di SMKN 2 Pengasih

Dalam Mata pelajaran produktif siswa diminta untuk membuat barang jadi. Guru-guru produktif di SMKN 2 Pengasih berinisiatif untuk mendesain produk layak jual yang dibuat selama proses mata pelajaran produktif. Barang-barang layak jual tersebut antara lain: batak, washtafel, konblock, genteng dan bak mandi keramik. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa sudah diberitahu bahwa hasil produk nantinya akan dijual di pasaran, oleh karena itu siswa diminta membuat barang sebaik mungkin supaya laku dijual. Dengan demikian siswa pada mata pelajaran produktif juga diajari berwirausaha, berlatih membuat barang jadi yang layak jual.



Gambar 16

Genting Hasil Mata Pelajaran Produktif



Gambar 17

Bak Mandi Keramik Hasil Mata Pelajaran Produktif

5) Pembahasan Kultur Kewirausahaan Melalui Penataan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik merupakan salah satu unsur pada lapisan artifak dalam kultur kewirausahaan. Lingkungan fisik turut berperan dalam membentuk nilai-nilai/karakter kewirausahaan yang dikembangkan di sekolah, dan pada akhirnya akan membentuk asumsi dasar tentang kewirausahaan bagi warga sekolah. Artifak fisik (material) dalam kultur sekolah yang didesain bernuansa kewirausahaan, secara langsung akan berpengaruh terhadap artifak perilaku (behavioral) maupun artifak verbal (konseptual).



Gambar 18

Upaya Penagakan Kedisiplinan Siswa

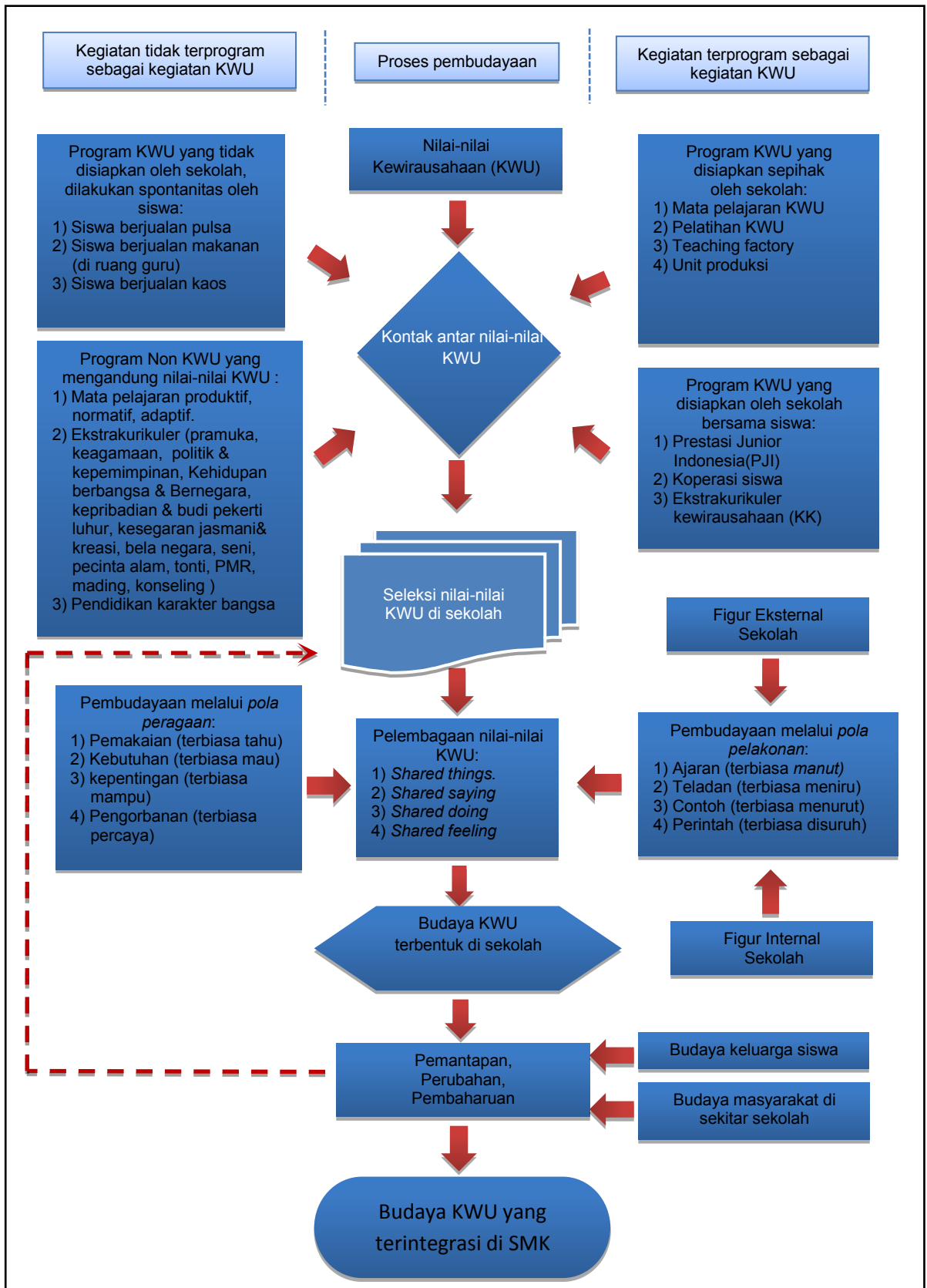
6) Pembahasan Kultur Kewirausahaan pada Kegiatan yang Murni dari Inisiatif Siswa

Pada dasarnya kegiatan kewirausahaan siswa di SMK dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (a) kegiatan kewirausahaan atas inisiatif sekolah, (b) kegiatan kewirausahaan atas kerjasama siswa dengan pihak sekolah, dan (c) kegiatan kewirausahaan yang murni atas inisiatif siswa.

Dari ketiga jenis kewirausahaan tersebut jelas terlihat bahwa kegiatan yang landasan motivasi intrinsiknya paling besar adalah kegiatan kewirausahaan yang murni dilakukan atas inisiatif siswa. Namun sangat disayangkan, kegiatan tersebut ternyata justru paling sedikit peminatnya. Oleh karena itu pihak SMK perlu menggalakkan jenis kegiatan kewirausahaan tersebut dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai bagi siswa sehingga diharapkan jenis kegiatannya dapat berkembang, tidak hanya sebatas penjualan makanan yang dititipkan diruang guru oleh siswa dan penjualan barang yang dititipkan di kopsis.

Dari pembahasan di depan dapat dibuat model pembentukan kultur kewirausahaan yang sudah tervalidasi secara empirik di lapangan. Pembentukan kultur kewirausahaan secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu melalui kegiatan yang memang dirancang untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan, dan kegiatan yang pada dasarnya tidak dirancang untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan, tetapi pada kenyataannya secara parsial dapat menumbuhkan budaya kewirausahaan. Model pembentukan budaya kewirausahaan tersebut seperti gambar berikut.

Model Pembentukan Kultur Kewirausahaan (KWU) di SMK



Adapun model pendidikan karakter kewirausahaan melalui kultur sekolah di SMK pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai strategi, yaitu:

1) Keteladanan

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter kewirausahaan, satuan pendidikan harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut dengan menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan. Jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter kewirausahaan, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan tersebut.

2) Pembelajaran

Pembelajaran karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter.

Pembelajaran karakter di luar kelas dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.

3) Pemberdayaan dan Pembudayaan

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Dalam kegiatan kokurikuler (kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada materi suatu materi pembelajaran) atau kegiatan ekstra kurikuler (kegiatan sekolah yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Di lingkungan keluarga

dan masyarakat diupayakan terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan/kegiatan wali murid yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga.

4) Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Di samping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Penguatan juga dapat terjadi dalam proses habituasi. Hal itu akhirnya akan membentuk karakter yang akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar di sekolah yang menyentuh dan membangkitkan karakter.

5) Penilaian

Pada dasarnya, penilaian terhadap pendidikan karakter kewirausahaan dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kinerja pendidik atau tenaga kependidikan dapat dilihat dari berbagai hal terkait dengan dengan berbagai aturan yang melekat pada diri pegawai , antara lain: (1) hasil kerja: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu penyelesaian kerja, kesesuaian dengan prosedur; (2) komitmen kerja: inisiatif, kualitas kehadiran, kontribusi terhadap keberhasilan kerja, kesediaan melaksanakan tugas dari pimpinan; (3) hubungan kerja: kerja sama, integritas, pengendalian diri, kemampuan mengarahkan dan memberikan inspirasi bagi orang lain.

Kelima strategi tersebut penerapannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang meliputi: (1) pengaruh dari figur, (2) pengaruh dari kultur, (3) pengaruh dari struktur. Model selengkapnya dari pendidikan karakter kewirausahaan melalui kultur sekolah di SMK adalah seperti gambar berikut.

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MELALUI KULTUR SEKOLAH

Strategi Dalam Pendidikan Karakter KWU

- Keteladanan**
 Tokoh yang memberi teladan: Kepala Sekolah, wakil kasek, pembina eskul, guru KWU, guru matpel produktif, personil teaching factory, tokoh luar sekolah.
- Pembelajaran**
 Pembelajaran meliputi: intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler.
- Pemberdayaan & Pembudayaan**
 Pemberdayaan guru produktif dan begnel untuk membuat unit produksi dan *teaching factory*.
 Pembudayaan kewirausahaan
- Penguatan**
 Penataan lingkungan belajar. Magang guru, karyawan dan siswa.
 Penguatan dari orang tua siswa.
- Penilaian**
 Penilaian dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Kultur Kewirausahaan (KWU) di SMK

Artifak Kultur KWU

1. **Artifak dalam dimensi Verbal/konseptual**
 Misi sekolah yang mengandung unsur kewirausahaan, dalam kurikulum dimasukkan mata pelajaran kewirausahaan, dalam kegiatan KWU telah dibudayakan pemakaian bahasa KWU, kesuksesan dibidang kewirausahaan yang pernah dicapai sekolah, tokoh sekolah yang mendukung KWU, KWU dimasukkan dalam struktur organisasi sekolah.
2. **Artifak dalam dimensi Tingkah laku/behavioral**
 Penghargaan kepada siswa yang telah berprestasi, KBM yang berkaitan dengan KWU, pembiasaan yang berkaitan dengan KWU, peraturan sekolah, dukungan dari pihak sekolah, orang tua siswa yang selalu mendukung kegiatan sekolah.
3. **Artifak dalam dimensi Fisik/material**
 Logo IJOS, peralatan *teaching factory*, peralatan unit produksi, peralatan

↓ ↑

Nilai-Nilai dan Keyakinan dalam KWU

1. **Mind set**
 Kreatif, inovatif, visi jauh ke depan, realistik.
2. **Heart set**
 Berani mengambil resiko, jujur, tanggung jawab, pantang menyerah, motivasi kuat untuk sukses, rasa ingin tahu, komitmen, mandiri.
3. **Action set**
 Kerja keras, berorientasi pada tindakan, komunikatif, kerjasama

↓ ↑

Asumsi Dasar KWU

1. Karakter atau sifat dasar manusia: gaya manajemen kepala sekolah sangat mempengaruhi tumbuhnya kultur kewirausahaan
2. Hubungan manusia dengan alam: Jenis kegiatan KWU disesuaikan dengan lingkungan di sekitar sekolah.
3. Orientasi manusia terhadap ruang: Tata ruang bengkel sekolah dibuat sedemikian rupa menyerupai DUDI.
4. Orientasi manusia terhadap waktu: Usaha kewirausahaan selalu diawali dengan perencanaan yang matang.
5. Orientasi manusia dalam beraktivitas: Dalam kegiatan KWU harus diberikan imbalan yang sepadan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kultur sekolah yang berbasis kewirausahaan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) identifikasi nilai-nilai kewirausahaan, (2) kontak antar nilai-nilai kewirausahaan, (3) seleksi nilai-nilai kewirausahaan, (4) pelembagaan nilai-nilai kewirausahaan, (5) terbentuknya budaya kewirausahaan (awal), (6) pemantapan, perubahan dan pembaharuan, (7) terbentuknya budaya kewirausahaan (final). Proses pembentukan budaya kewirausahaan melalui kultur sekolah tersebut terbagi menjadi dua kelompok yang saling berjalan beriringan, yaitu kelompok kegiatan yang tidak terprogram sebagai kegiatan kewirausahaan (pola peragaan) dan kelompok yang terprogram sebagai kegiatan kewirausahaan (pola pelakonan).
2. Proses pendidikan karakter kewirausahaan melalui kultur sekolah di SMK dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu: (1) keteladanan figur internal maupun eksternal, (2) pembelajaran, baik intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler, (3) Pemberdayaan SDM dan pembudayaan kewirausahaan, (4) penguatan pihak-pihak internal maupun eksternal, dan (5) penilaian terhadap siswa, tenaga pendidik maupun kependidikan.

B. Saran

1. Bagi kepala SMK, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk membuat program-program sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa di bidang kewirausahaan. Program-program sekolah yang selama ini berjalan secara parsial dapat dibuat menjadi terintegrasi sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa.
2. Bagi guru, tenaga kependidikan dan non kependidikan lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk membuka wacana baru tentang pendidikan kewirausahaan di SMK yang dapat dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan di sekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang diterapkan di SMK, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sobirin. (2009). *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ali Ibrahim Akbar. (2009). *Pendidikan Berbasis Hard Skill dan Soft Skill*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2012 dari <http://mk-administrasinegara.blogspot.com/2009/06/pendidikan-berbasis-hard-skill-dan-soft.html>.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C., (2005). *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*. Washington: Character Education Partnership.
- Berkowitz, Marvin W. (2010). *Social and Emotional Learning*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2012 dari <http://www.cfchildren.org/programs/hot-topics/sel/loadsharing/>.
- Deal, T.E & Peterson, K.D., (2009a). *The Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes & Promises. Second Edition*. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Dendy Sugono, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang Mulyani, dkk (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Goleman, Daniel. (2006) *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hatch, Mary Jo (1993). *The Dynamics of Organizational Culture*. *The Academy of Management Review*, Vol. 18, No. 4. (Oct., 1993), pp. 657-693. Diakses pada tanggal 21 Desember 2012 dari <http://links.jstor.org/sici?sici=0363-7425%28199310%2918%3A4%3C657%3ATDOOC%3E2.0.CO%3B2-E>
- Malinowski, Bronislaw. (1944). *Functionalism/British Social Anthropology*. Diakses pada tanggal 9 Februari 2012 dari http://www.cultureandpublication.org/conference/cc_functionalism.htm
- Maznevski, et al (2002). *Cultural Dimensions at the Individual Level of Analysis The Cultural Orientations Framework*. **International Journal of Cross Cultural management**. 2002 Vol 2(3): 275–295. London: SAGE Publications
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994) *Qualitative Data Analysis. Second edition*, USA: Sage Publications.
- Nyambegera, S.M., Sparrow, P., and Daniels K., (2000). *The impact of cultural value orientations on individual HRM preferences in developing countries: lessons from Kenyan organizations*. **International Journal of Human Resource**

Management 11:4 August 2000 639–663. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2012 dari <http://www.tandf.co.uk/journals>

- Pabundu T., (2010). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pascasarjana UNY. (2003). *Studi Efektifitas Pemberian Beasiswa Bakat dan Prestasi, Pengembangan Kultur Sekolah dan Analisis Studi Kebijakan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prosser, C.A., & Quigley, T.H., (1950). *Vocational Education in Democracy*. Chicago: American Technical Society.
- Schein, Edgard H. (2010). *Organizational Culture and Leadership. 4rd Edition*. San Fransisco : Josey-Bass.
- Stolp, Stephen (1994). *Leadership for School Culture*. Diakses pada tanggal 8 Januari 2011 dari <http://eric.uoregon.edu/publications/digests/digest091.html>.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Usaha Keluarga.
- Surya Dharma. (2010). *Kewirausahaan : Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Taliziduhu Ndraha. (2005). *Teori budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taylor, Edward B. (1924). *The Science of Culture*. Diakses pada tanggal 20 Februari 2012 dari <http://www2.truman.edu/~rgraber/cultev/tylor.html>.